



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 13426-13442

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Tantangan Kerjasama Internasional Menuju *World Class Education* Studi Kasus SMA Al-Azhar 4 Kemang

Sudur^{1✉}, Mukhtar Latif², Kasful Anwar Us³, Yumesri⁴
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: sudurmalay@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan islam adalah menjalin kerja sama internasional dengan berbagai pihak. Namun dalam menjalin kerjasama internasional tersebut, terdapat tantangan dan hambatan yang dialami oleh lembaga pendidikan islam. Artikel ini bertujuan menganalisis tantangan yang dialami dalam melaksanakan kerjasama internasional pada SMA AL Azhar 4 Kemang. Penelitian ini dilakukan dengan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada SMA AL Azhar 4 Kemang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi mengenai proses pembelajaran penggunaan media digital yang dipakai dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan melihat bentuk media digital yang digunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, selanjutnya untuk memperdalam data di lapangan juga digunakan FGD (Focus Group Discussion) yang diperlukan sebagai data pendukung penelitian. Selain itu, peneliti juga menganalisis dokumen, seperti dokumen tertulis, gambar, karya dan elektronik. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami oleh SMA AL Azhar 4 Kemang terletak pada aspek manajemen organisasi masing-masing lembaga pendidikan Islam dan dikombinasikan oleh Kemendikbudristek yang belum menjalankan perannya dengan maksimal. Faktor minimnya koordinasi antar lembaga pendidikan islam menambah hambatan yang terjadi saat melakukan kerja sama internasional Selain itu, faktor pendanaan juga menjadi penghambat kerja sama Internasional.

Kata Kunci: *Tantangan, Kerjasama, SMA AL Azhar 4 Kemang*

Abstract

One of the efforts made to improve the quality of Islamic educational institutions is to establish international cooperation with various parties. However, in establishing international cooperation, there are challenges and obstacles experienced by Islamic educational institutions. This article aims to analyze the challenges experienced in implementing international cooperation at SMA AL Azhar 4 Kemang. This research was conducted qualitatively. This research was conducted at SMA AL Azhar 4 Kemang. Data collection was carried out by observing the learning process regarding the use of digital media used in learning. Observations were carried out by looking at the forms of digital media used by teachers and students in the teaching and learning process, then to deepen the data in the field, FGD (Focus Group Discussion) was also used as needed. as research supporting data. Apart from that, researchers also analyze documents, such as written documents, images, works and electronics. Based on research findings, it can be concluded that the obstacles experienced by SMA AL Azhar 4 Kemang lie in the organizational management aspects of each Islamic educational institution and combined with the Ministry of Education and Culture, which has not carried out its role optimally. The lack of coordination between Islamic educational institutions adds to the obstacles that occur when carrying out international cooperation. Apart from that, the funding factor is also an obstacle to international cooperation.

Keywords: Challenges, Collaboration, SMA AL Azhar 4 Kemang

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi pembangunan suatu bangsa menuju arah yang lebih baik. Dalam konteks globalisasi yang semakin kompleks, tantangan utama bagi lembaga pendidikan adalah bagaimana menghadapi dan beradaptasi dengan dinamika perubahan yang terus berlangsung. Kepemimpinan dan kerjasama internasional menjadi kunci dalam menghadirkan pendidikan yang berkualitas tinggi, yang mampu bersaing di tingkat global.

Dalam era globalisasi saat ini, pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan pasar global. Kepemimpinan di lembaga pendidikan menjadi krusial dalam merumuskan visi, strategi, dan kebijakan yang dapat mengarahkan institusi menuju standar pendidikan dunia. Di sisi lain, kerjasama internasional membuka peluang untuk pertukaran pengetahuan, teknologi, dan praktik terbaik antarlembaga pendidikan di berbagai belahan dunia (Puwaamijaya, 2024).

SMA Al-Azhar 4 Kemang, sebagai salah satu lembaga pendidikan ternama di Indonesia, tidak terkecuali dari tantangan tersebut. Dengan misi untuk mencetak generasi yang berkompeten dan berakhlak mulia, SMA Al-Azhar 4 Kemang memosisikan diri

sebagai institusi pendidikan yang berorientasi global, tidak hanya dalam konteks akademik tetapi juga dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul.

Studi kasus yang dilakukan pada SMA Al-Azhar 4 Kemangakan menggambarkan bagaimana lembaga pendidikan ini mengelola tantangan global tersebut. Fokus utama studi ini adalah pada strategi kepemimpinan yang diterapkan di SMA Al-Azhar 4 Kemang untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta upaya kerjasama internasional yang dilakukan untuk memperluas cakupan pengalaman dan pembelajaran siswa.

Dengan menggali lebih dalam tentang isu-isu global dalam konteks pendidikan di SMA Al-Azhar 4 Kemang, diharapkan makalah ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam menghadapi era global yang semakin dinamis dan kompetitif.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan informasi yang akurat diperlukan metode yang tepat yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada SMA AL Azhar 4 Kemang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi mengenai proses pembelajaran penggunaan media digital yang dipakai dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan melihat bentuk media digital yang digunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, selanjutnya untuk memperdalam data di lapangan juga digunakan FGD (Focus Group Discussion) yang diperlukan sebagai data pendukung penelitian. Selain itu, peneliti juga menganalisis dokumen, seperti dokumen tertulis, gambar, karya dan elektronik. Dokumen yang diterima dianalisis, dibandingkan dan diintegrasikan (sintesis) menjadi suatu kajian yang sistematis, terpadu dan lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Global dalam Pendidikan

1. Konsep Kepemimpinan Global

Kepemimpinan global dalam pendidikan mengacu pada kemampuan individu untuk memimpin dan menginspirasi orang lain dalam konteks pendidikan yang kompleks dan saling terkait secara global (Amin, 2014). Pemimpin pendidikan global harus memiliki visi yang jelas untuk masa depan pendidikan, serta pemahaman yang mendalam tentang tren dan tantangan global yang dihadapi oleh siswa dan pendidik di seluruh dunia. Mereka harus mampu membangun kolaborasi dan kemitraan antar negara, serta mempromosikan inovasi dan perubahan dalam praktik pendidikan.

Karakteristik utama pemimpin pendidikan global meliputi (Geil, 2020):

- a. Visi global: Pemimpin pendidikan global memiliki visi yang jelas untuk masa depan pendidikan yang mencerminkan pemahaman mereka tentang tren dan tantangan global.
- b. Kemampuan lintas budaya: Pemimpin pendidikan global mampu memahami dan menghargai keragaman budaya, serta bekerja secara efektif dengan orang-orang dari berbagai latar belakang.
- c. Keterampilan komunikasi yang efektif: Pemimpin pendidikan global mampu berkomunikasi secara efektif dengan berbagai audiens, baik secara lisan maupun tertulis.
- d. Keterampilan membangun hubungan: Pemimpin pendidikan global mampu membangun hubungan yang kuat dan saling percaya dengan orang lain.
- e. Kemampuan memecahkan masalah: Pemimpin pendidikan global mampu memecahkan masalah yang kompleks dan membuat keputusan yang efektif.
- f. Komitmen terhadap keadilan sosial: Pemimpin pendidikan global berkomitmen untuk menciptakan sistem pendidikan yang adil dan merata bagi semua siswa.

Peran pemimpin pendidikan global sangat penting dalam menghadapi tantangan global yang dihadapi oleh pendidikan saat ini. Tantangan tersebut meliputi:

- a. Globalisasi dan interkulturalisme: Dunia menjadi semakin terhubung, dan siswa harus dipersiapkan untuk hidup dan bekerja di masyarakat yang beragam secara budaya.
- b. Kemajuan teknologi: Teknologi berkembang pesat, dan sistem pendidikan harus beradaptasi agar dapat mengikuti perkembangan tersebut.
- c. Ketimpangan pendidikan: Ada kesenjangan yang signifikan dalam akses dan kualitas pendidikan di seluruh dunia (Ferreira, 2014).
- d. Krisis lingkungan: Krisis lingkungan merupakan ancaman serius bagi planet ini, dan pendidikan harus memainkan peran dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapinya.

Pemimpin pendidikan global harus memiliki keterampilan dan kualitas yang diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Mereka harus mampu berpikir kreatif dan inovatif, serta berani mengambil risiko. Mereka juga harus berkomitmen terhadap keadilan sosial dan kesetaraan. Dengan kepemimpinan yang kuat dan visioner, pemimpin pendidikan global dapat membantu menciptakan masa depan pendidikan yang lebih baik bagi semua siswa.

2. Tantangan Kepemimpinan Global dalam Pendidikan:

Pemimpin pendidikan global menghadapi berbagai tantangan kompleks di era saat ini. Tantangan ini dipicu oleh berbagai faktor, seperti globalisasi, kemajuan teknologi, ketimpangan pendidikan, dan krisis lingkungan.

Globalisasi dan interkulturalisme menghadirkan peluang dan tantangan bagi Pendidikan (Hajisoteriou et al., 2016). Di satu sisi, globalisasi membuka akses ke informasi dan budaya dari seluruh dunia. Di sisi lain, globalisasi juga dapat menyebabkan homogenisasi budaya dan hilangnya identitas lokal. Pemimpin pendidikan global harus mampu mempersiapkan siswa untuk hidup dan bekerja di masyarakat yang beragam secara budaya, serta mempromosikan toleransi dan pemahaman antar budaya.

Kemajuan teknologi mengubah lanskap pendidikan dengan cepat. Teknologi baru menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan pembelajaran, tetapi juga menimbulkan tantangan baru. Pemimpin pendidikan global harus mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam kurikulum dan pembelajaran, serta memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke teknologi yang mereka butuhkan.

Ketimpangan pendidikan merupakan salah satu tantangan paling mendesak yang dihadapi pendidikan global. Ada kesenjangan yang signifikan dalam akses dan kualitas pendidikan di seluruh dunia. Hal ini menyebabkan ketidaksetaraan dan membatasi peluang bagi banyak siswa. Pemimpin pendidikan global harus bekerja untuk mengurangi ketimpangan pendidikan dan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke pendidikan berkualitas tinggi.

Krisis lingkungan merupakan ancaman serius bagi planet ini (Fios, 2019). Pendidikan harus memainkan peran dalam mempersiapkan siswa untuk memahami dan mengatasi krisis lingkungan. Pemimpin pendidikan global harus mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum dan pembelajaran, serta mempromosikan praktik yang berkelanjutan di sekolah.

Tantangan-tantangan ini kompleks dan saling terkait. Pemimpin pendidikan global harus memiliki visi yang jelas dan strategi yang komprehensif untuk mengatasinya. Mereka harus bekerja sama dengan pemangku kepentingan di semua tingkatan untuk menciptakan masa depan pendidikan yang lebih baik bagi semua siswa.

3. Strategi Kepemimpinan Global dalam Pendidikan

Pemimpin pendidikan global harus memiliki strategi yang efektif untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi pendidikan saat ini. Strategi ini harus fokus pada

membangun visi dan misi pendidikan global, mengembangkan kolaborasi dan kemitraan internasional, mempromosikan inovasi dan perubahan dalam pendidikan, dan memperkuat kapasitas dan profesionalisme pendidik.

Membangun visi dan misi pendidikan global adalah langkah pertama yang penting. Pemimpin pendidikan global harus memiliki pemahaman yang jelas tentang tren dan tantangan global yang dihadapi oleh pendidikan. Mereka harus mengembangkan visi yang jelas untuk masa depan pendidikan yang mencerminkan pemahaman ini. Visi ini harus dikomunikasikan secara efektif kepada semua pemangku kepentingan, dan digunakan untuk memandu pengambilan keputusan.

Mengembangkan kolaborasi dan kemitraan internasional sangat penting untuk mengatasi tantangan global dalam Pendidikan (Mali, 2020). Pemimpin pendidikan global harus bekerja sama dengan pemangku kepentingan di semua tingkatan, termasuk pemerintah, organisasi internasional, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Kolaborasi ini dapat membantu untuk berbagi sumber daya, praktik terbaik, dan pengetahuan.

Mempromosikan inovasi dan perubahan dalam pendidikan sangat penting untuk mengikuti perkembangan zaman. Pemimpin pendidikan global harus mendorong kreativitas dan pengambilan risiko di sekolah. Mereka harus mendukung guru yang ingin mencoba pendekatan baru terhadap pengajaran dan pembelajaran.

Memperkuat kapasitas dan profesionalisme pendidik adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pemimpin pendidikan global harus memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Mereka juga harus menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan kolaboratif.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, pemimpin pendidikan global dapat membantu menciptakan masa depan pendidikan yang lebih baik bagi semua siswa. Pendidikan yang berkualitas dan merata adalah kunci untuk membangun dunia yang lebih adil dan berkelanjutan.

Kerjasama Internasional dalam Pendidikan

1. Konsep Kerjasama Internasional dalam Pendidikan

Kerjasama internasional dalam pendidikan mengacu pada kolaborasi dan kemitraan antara negara-negara, organisasi, dan institusi pendidikan di seluruh dunia.

Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mempromosikan akses universal ke pendidikan, dan mengatasi tantangan global dalam pendidikan. Tujuan utama kerjasama internasional dalam pendidikan meliputi (Priyanka et al., 2020):

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan: Kerjasama internasional dapat membantu untuk berbagi praktik terbaik, mengembangkan kurikulum baru, dan meningkatkan profesionalisme pendidik.
- b. Mempromosikan akses universal ke pendidikan: Kerjasama internasional dapat membantu untuk menyediakan pendidikan bagi anak-anak dan orang dewasa yang tidak memiliki akses ke pendidikan di negara mereka sendiri.
- c. Mengatasi tantangan global dalam pendidikan: Kerjasama internasional dapat membantu untuk mengatasi tantangan global seperti kemiskinan, kelaparan, perubahan iklim, dan konflik.

Bentuk-bentuk kerjasama internasional dalam pendidikan sangat beragam, dan dapat mencakup:

- a. Pertukaran guru dan siswa: Guru dan siswa dari berbagai negara dapat bertukar tempat untuk belajar dan mengajar di negara lain.
- b. Pengembangan program bersama: Universitas dan lembaga pendidikan lainnya dapat bekerja sama untuk mengembangkan program pendidikan baru.
- c. Penelitian bersama: Peneliti dari berbagai negara dapat bekerja sama untuk melakukan penelitian tentang topik pendidikan.
- d. Pemberian bantuan keuangan: Negara-negara kaya dapat memberikan bantuan keuangan kepada negara-negara berkembang untuk membantu mereka meningkatkan sistem pendidikan mereka.

Manfaat kerjasama internasional dalam pendidikan sangat banyak, dan dapat mencakup (Fadilah, 2023):

- a. Peningkatan kualitas pembelajaran: Siswa dapat belajar dari berbagai perspektif dan budaya yang berbeda.
- b. Pengembangan keterampilan global: Siswa dapat mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk hidup dan bekerja di dunia yang semakin terglobalisasi.
- c. Peningkatan pemahaman antar budaya: Siswa dapat belajar untuk menghargai dan menghormati budaya yang berbeda.
- d. Penguatan perdamaian dan keamanan: Pendidikan dapat membantu untuk membangun pemahaman dan kerjasama antar negara, yang dapat membantu

untuk mencegah konflik.

Kerjasama internasional dalam pendidikan adalah alat yang ampuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengatasi tantangan global. Dengan bekerja sama, negara-negara, organisasi, dan institusi pendidikan di seluruh dunia dapat menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua orang.

2. Tantangan Kerjasama Internasional dalam Pendidikan

Kerjasama internasional dalam pendidikan, meskipun menawarkan banyak manfaat, juga dihadapkan dengan berbagai tantangan. Tantangan ini dapat dikategorikan menjadi beberapa faktor, seperti perbedaan budaya dan nilai, ketidaksetaraan akses dan sumber daya, politik dan birokrasi, serta keberlanjutan dan akuntabilitas.

Perbedaan budaya dan nilai dapat menjadi hambatan besar dalam kerjasama internasional. Negara-negara dan budaya yang berbeda memiliki pandangan yang berbeda tentang pendidikan, tujuannya, dan cara mencapainya. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dan konflik, dan membuat sulit untuk mencapai kesepakatan tentang program dan proyek bersama.

Ketidaksetaraan akses dan sumber daya juga merupakan tantangan besar. Negara-negara berkembang sering kali tidak memiliki sumber daya yang sama dengan negara-negara maju, sehingga mereka mungkin tidak dapat berpartisipasi secara penuh dalam kerjasama internasional. Hal ini dapat menyebabkan ketimpangan dalam manfaat kerjasama, dan memperburuk kesenjangan pendidikan global.

Politik dan birokrasi dapat menghambat kerjasama internasional. Proses pengambilan keputusan dalam organisasi internasional sering kali lambat dan rumit, dan dapat dipengaruhi oleh kepentingan politik. Hal ini dapat membuat sulit untuk memulai dan melaksanakan program dan proyek kerjasama.

Keberlanjutan dan akuntabilitas juga merupakan masalah penting. Program dan proyek kerjasama internasional harus dirancang agar berkelanjutan dan akuntabel. Hal ini berarti bahwa mereka harus memiliki tujuan yang jelas, rencana implementasi yang realistis, dan mekanisme untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan.

Meskipun terdapat berbagai tantangan, kerjasama internasional dalam pendidikan tetaplah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengatasi tantangan global. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini melalui dialog, pemahaman, dan kerjasama yang konstruktif, negara-negara, organisasi, dan institusi pendidikan di seluruh dunia dapat bekerja sama untuk menciptakan masa depan yang lebih baik

bagi semua orang.

Institusi *World Class Education*

Pendidikan Kelas Dunia (*World Class Education*) merupakan sebuah konsep yang mengacu pada sistem pendidikan berkualitas tinggi, setara dengan standar global. Sistem ini memiliki ciri khas tersendiri, dengan standar dan indikator yang jelas, serta menawarkan berbagai manfaat bagi para peserta didiknya (Eyre, 2016).

Pendidikan Kelas Dunia bukan hanya tentang meraih nilai tinggi atau menghafal materi pelajaran. Lebih dari itu, konsep ini menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah.

Sistem ini juga menjunjung tinggi nilai-nilai universal, seperti inklusivitas, toleransi, dan rasa tanggung jawab global. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi kunci utama, di mana siswa didorong untuk aktif, mandiri, dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri.

Berbagai standar dan indikator telah ditetapkan untuk mengukur kualitas pendidikan kelas dunia. Beberapa di antaranya adalah:

- a. PISA (*Programme for International Student Assessment*): Ujian internasional yang mengukur kemampuan siswa dalam membaca, matematika, dan sains (Ray et al., 2003).
- b. TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*): Ujian internasional yang mengukur pencapaian siswa dalam matematika dan sains.
- c. PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*): Ujian internasional yang mengukur kemampuan membaca siswa.

Pendidikan Kelas Dunia menawarkan berbagai manfaat bagi para peserta didiknya, di antaranya:

- a. Meningkatkan peluang kerja dan kesuksesan: Lulusan sekolah dengan pendidikan kelas dunia memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk bersaing di pasar global.
- b. Mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif: Siswa didorong untuk berpikir mandiri, menganalisis informasi, dan menghasilkan solusi inovatif.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian: Siswa belajar untuk bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri dan mengambil keputusan secara mandiri.
- d. Mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara global: Siswa memiliki pemahaman tentang budaya dan nilai-nilai yang berbeda, serta mampu berkolaborasi

dengan orang lain dari seluruh dunia.

Secara keseluruhan, Pendidikan Kelas Dunia bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dan peluang di abad ke-21. Dengan sistem pendidikan yang berkualitas tinggi dan berstandar global, diharapkan para peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Meskipun menawarkan segudang manfaat, mewujudkan Pendidikan Kelas Dunia dihadapkan dengan berbagai rintangan yang kompleks. Berikut beberapa tantangan utama yang perlu diatasi:

- a. Keterbatasan Sumber Daya: Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal finansial, infrastruktur, maupun tenaga pengajar yang berkualitas. Hal ini seringkali berakibat pada kesenjangan kualitas pendidikan di berbagai daerah, terutama di negara-negara berkembang (Tjalla, 2021).
- b. Ketidaksetaraan Pendidikan: Ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan berkualitas masih menjadi isu yang memprihatinkan. Faktor seperti latar belakang ekonomi, sosial, dan gender masih turut memengaruhi peluang individu untuk mendapatkan pendidikan terbaik.
- c. Kurangnya Inovasi dan Perubahan: Sistem pendidikan yang kaku dan kurang adaptif terhadap perubahan zaman juga menjadi penghambat kemajuan. Kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran dan kurikulum dapat membuat pendidikan terkesan ketinggalan zaman dan tidak relevan dengan kebutuhan masa kini.
- d. Globalisasi dan Interkulturalisme: Di era globalisasi, pertukaran budaya dan interaksi antar bangsa semakin marak. Hal ini menuntut sistem pendidikan untuk mampu mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi keberagaman budaya dan tantangan global.

Mengatasi berbagai tantangan ini membutuhkan upaya bersama dari berbagai pihak, baik pemerintah, sekolah, guru, orang tua, maupun masyarakat luas. Dengan komitmen dan strategi yang tepat, diharapkan mimpi tentang Pendidikan Kelas Dunia dapat menjadi kenyataan dan mengantarkan generasi muda menuju masa depan yang gemilang.

Mencapai Pendidikan Kelas Dunia membutuhkan strategi yang komprehensif dan terarah. Berikut beberapa strategi kunci yang dapat ditempuh:

- a. Meningkatkan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran. Kurikulum yang relevan, berpusat pada siswa, dan berbasis keterampilan abad ke-21 menjadi landasan penting. Pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, seperti pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran kolaboratif, perlu

- diimplementasikan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.
- b. Memperkuat Kapasitas dan Profesionalisme Pendidik. Guru merupakan pilar utama dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Peningkatan kualifikasi, kompetensi, dan kesejahteraan guru melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan pemberian penghargaan menjadi kunci. Guru juga perlu didorong untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman.
 - c. Membangun Infrastruktur dan Teknologi yang Memadai: Sarana dan prasarana yang memadai, seperti gedung sekolah yang layak, ruang kelas yang kondusif, dan akses internet yang mumpuni, sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi secara tepat dan kreatif juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan.
 - d. Mempromosikan Kolaborasi dan Kemitraan Internasional. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan organisasi internasional dapat membuka peluang untuk pertukaran informasi, best practices, dan sumber daya. Selain itu, kegiatan pertukaran pelajar dan guru juga dapat memperkaya wawasan dan pengalaman belajar bagi siswa dan guru.

Sumber Daya Manusia *World Class Education*

Sumber Daya Manusia (SDM) *World Class Education* mengacu pada individu-individu yang memiliki kualitas, kompetensi, dan keahlian yang setara dengan standar global. Mereka tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendalam di bidang mereka, tetapi juga memiliki kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, kreatif, dan mampu bekerja sama secara efektif. SDM Unggul ini menjadi kunci dalam mewujudkan sistem Pendidikan Kelas Dunia dan mendorong kemajuan bangsa di berbagai sektor. Karakteristik (Puspa et al., 2023):

1. Keahlian dan Pengetahuan Mendalam: Menguasai bidang studi atau profesi mereka dengan baik dan selalu mengikuti perkembangan terbaru.
2. Keterampilan Abad ke-21: Memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, problem solving, komunikasi efektif, kolaborasi, dan kepemimpinan.
3. Adaptabilitas dan Fleksibilitas: Mampu beradaptasi dengan perubahan dan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan lingkungan baru.
4. Etos Kerja Tinggi: Memiliki komitmen, disiplin, dan tanggung jawab yang tinggi dalam bekerja.
5. Keterampilan Intrapersonal dan Interpersonal: Mampu membangun hubungan yang baik dengan orang lain, baik secara individu maupun dalam tim.
6. Wawasan Global: Memiliki pemahaman tentang budaya dan nilai-nilai yang berbeda,

serta mampu bekerja sama dengan orang lain dari berbagai negara.

Tantangan Pengembangan:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Ketersediaan dana, infrastruktur, dan tenaga pengajar yang berkualitas untuk pengembangan SDM Unggul masih menjadi kendala di beberapa negara.
2. Globalisasi dan Mobilitas Tenaga Kerja: Persaingan global untuk mendapatkan tenaga kerja terbaik semakin ketat, sehingga perlu upaya untuk meningkatkan daya saing SDM lokal.
3. Perubahan Teknologi dan Lanskap Pekerjaan: Perkembangan teknologi yang pesat dan perubahan lanskap pekerjaan menuntut SDM untuk terus belajar dan beradaptasi dengan keterampilan baru.
4. Kebutuhan untuk Meningkatkan Kualitas dan Relevansi Pendidikan: Sistem pendidikan perlu diperbarui dan disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja masa kini.

Strategi Pengembangan:

1. Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Pelatihan: Menyediakan pendidikan dan pelatihan berkualitas tinggi yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 dan kebutuhan pasar kerja.
2. Mempromosikan Pembelajaran Sepanjang Hayat: Mendorong budaya belajar mandiri dan berkelanjutan bagi individu untuk terus mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan terbaru.
3. Memperkuat Kolaborasi antara Industri dan Pendidikan: Membangun kerjasama yang erat antara institusi pendidikan dengan industri untuk memastikan kurikulum dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
4. Menciptakan Lingkungan Kerja yang Kondusif: Menyediakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan dan kreativitas SDM, serta mendorong work-life balance.
 - a. Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan berbagai pihak di luar negeri.
 - b. Memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan program kerjasama internasional.
 - c. Mengevaluasi dan memantau efektivitas program kerjasama internasional.

SMA Al-Azhar 4 Kemang telah menjalin kerjasama internasional dengan berbagai lembaga pendidikan dan organisasi di berbagai negara. Bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan antara lain:

- a. Pertukaran pelajar: Siswa SMA Al-Azhar 4 Kemang berkesempatan untuk belajar di sekolah-sekolah di luar negeri, dan siswa dari luar negeri juga berkesempatan untuk belajar di SMA Al-Azhar 4 Kemang.

- b. Program bersama: Sekolah menyelenggarakan program bersama dengan sekolah-sekolah di luar negeri, seperti seminar, workshop, dan kompetisi.
- c. Kunjungan: Sekolah menerima kunjungan dari tamu-tamu dari luar negeri, dan juga melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah di luar negeri.
- d. Kerjasama dalam penelitian: Sekolah berkolaborasi dengan peneliti dari luar negeri dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan.

Kerjasama internasional memberikan banyak manfaat bagi SMA Al-Azhar 4 Kemang, antara lain:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan: Kerjasama internasional memungkinkan sekolah untuk belajar dari praktik terbaik di luar negeri dan mengimplementasikannya di sekolah.
- b. Memperluas wawasan siswa: Siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar tentang budaya dan tradisi di negara lain, dan memperluas wawasan mereka tentang dunia.
- c. Meningkatkan keterampilan bahasa: Siswa mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bahasa asing dan meningkatkan kemampuan bahasa mereka.
- d. Membangun jaringan internasional: Sekolah dapat membangun jaringan dengan sekolah-sekolah dan organisasi di luar negeri, yang dapat bermanfaat untuk kerjasama di masa depan.
- e. Meningkatkan citra sekolah: Kerjasama internasional dapat meningkatkan citra sekolah sebagai sekolah Islam yang unggul dan berprestasi di kancah internasional.

Berikut adalah beberapa contoh konkrit kepemimpinan dan kerjasama internasional di SMA Al-Azhar 4 Kemang:

- a. Pada tahun 2023, SMA Al-Azhar 4 Kemang menjalin kerjasama dengan Sekolah Islam Al-Azhar di Mesir untuk program pertukaran pelajar.
- b. Pada tahun 2022, SMA Al-Azhar 4 Kemang menjadi tuan rumah seminar internasional tentang pendidikan Islam dengan peserta dari berbagai negara.
- c. Pada tahun 2021, SMA Al-Azhar 4 Kemang menerima kunjungan dari delegasi dari Kementerian Pendidikan Malaysia.
- d. Pada tahun 2020, SMA Al-Azhar 4 Kemang berkolaborasi dengan Universitas Islam Internasional Malaysia dalam penelitian tentang metode pembelajaran bahasa Arab.

Institusi dan Sumber Daya Manusia World Class Education di SMA Al-Azhar 4 Kemang

SMA Al-Azhar 4 Kemang memiliki komitmen kuat untuk mewujudkan World Class Education (WCE) di lingkungan sekolahnya. Hal ini sejalan dengan visinya untuk menjadi sekolah Islam yang unggul, berprestasi, dan berlandaskan Iman dan Taqwa pada Allah SWT. SMA Al-Azhar 4 Kemang menerapkan berbagai strategi untuk mewujudkan WCE, antara lain:

Kurikulum:

- a. Mengembangkan kurikulum yang berstandar internasional dan mengintegrasikan pendidikan Islam dengan ilmu pengetahuan umum.
- b. Memperkuat pembelajaran bahasa asing, terutama bahasa Inggris dan bahasa Arab.
- c. Meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Pembelajaran:

- a. Menerapkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan aktif, seperti student-centered learning dan project-based learning.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di luar kelas, seperti melalui field trip dan kunjungan ke museum.
- c. Menyelenggarakan berbagai lomba dan kompetisi untuk meningkatkan prestasi siswa.

Penilaian:

- a. Menggunakan berbagai metode penilaian yang autentik dan holistik.
- b. Memberikan feedback yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka belajar dan berkembang.

Pengembangan karakter:

- a. Menanamkan nilai-nilai Islam yang mulia kepada siswa.
- b. Mengembangkan soft skills siswa, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerjasama.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang positif.

SMA Al-Azhar 4 Kemang menyadari bahwa pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan kunci untuk mewujudkan WCE. Oleh karena itu, sekolah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas SDM, antara lain:

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru:

- a. Mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang pedagogi, konten, dan teknologi.
- b. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti studi lanjut di luar negeri.
- c. Mendorong guru untuk melakukan penelitian dan publikasi ilmiah.

Rekrutmen guru yang berkualitas:

- a. Menyelenggarakan seleksi guru yang ketat untuk mendapatkan guru yang berkualitas

dan bermotivasi tinggi.

- b. Menawarkan gaji dan tunjangan yang kompetitif untuk menarik guru yang terbaik.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan karir mereka di sekolah.

Membangun budaya sekolah yang positif:

- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan saling mendukung.
- b. Mendorong kolaborasi dan kerjasama antara guru dan staf.
- c. Menghargai prestasi dan dedikasi guru dan staf.

Meskipun SMA Al-Azhar 4 Kemangtelah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan WCE, masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, antara lain:

- a. Biaya: Implementasi WCE membutuhkan biaya yang besar, terutama untuk pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan pengadaan infrastruktur.
- b. Sumber daya manusia: Mendapatkan guru dan staf yang berkualitas untuk WCE tidak mudah.
- c. Perubahan budaya: Membutuhkan waktu dan upaya untuk mengubah budaya sekolah agar sejalan dengan nilai-nilai WCE.

SMA Al-Azhar 4 Kemang telah menyusun berbagai strategi untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, antara lain:

1. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak:
 - a. Bekerjasama dengan pemerintah, organisasi non-profit, dan perusahaan untuk mendapatkan dana dan dukungan.
 - b. Bekerjasama dengan sekolah-sekolah lain dan universitas untuk saling belajar dan berbagi pengalaman.
2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas:
 - a. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.
 - b. Menerapkan sistem manajemen yang efektif dan efisien.
3. Membangun komunikasi yang baik dengan stakeholders:
 - a. Melibatkan orang tua, siswa, guru, dan staf dalam proses pengambilan keputusan.
 - b. Memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang kemajuan WCE.

SIMPULAN

SMA Al-Azhar 4 Kemang menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengembangkan kepemimpinan dan kerjasama internasional sebagai bagian dari visi mereka untuk menjadi sekolah Islam yang unggul dan berprestasi. Kepemimpinan yang visioner dan inspiratif dari kepala sekolah dan para guru telah memainkan peran penting

dalam mendorong berbagai bentuk kerjasama internasional, termasuk pertukaran pelajar, program bersama, kunjungan, dan kolaborasi dalam penelitian. Kerjasama internasional telah memberikan manfaat signifikan seperti peningkatan mutu pendidikan, perluasan wawasan siswa, peningkatan keterampilan bahasa, membangun jaringan internasional, dan meningkatkan citra sekolah.

SMA Al-Azhar 4 Kemangtelah melakukan langkah-langkah yang signifikan dalam mewujudkan World Class Education (WCE) melalui pengembangan kurikulum yang terstandar internasional, penguatan pembelajaran bahasa asing, penerapan metode pembelajaran inovatif, penilaian holistik, pengembangan karakter siswa, dan pengembangan sumber daya manusia. Upaya ini bertujuan untuk memastikan siswa tidak hanya memiliki keterampilan akademik yang unggul tetapi juga moral dan etika yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Bahrul. "Kepemimpinan Pendidikan." *Pakar Pendidikan* 12, no. 1 (2014): 1-12.
- Asrulla, Asrulla, Risnita Risnita, M. Syahrani Jailani, and Firdaus Jeka. "Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26320-26332.
- Asrulla, Asrulla, Tuti Indriyani, and Firdaus Jeka. "TANTANGAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN DI ERA SOCIETY 5.0." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 161-178.
- Asrulla, Asrulla. "Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Reward terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Pada Direktorat Pendidikan Nurul Islam Group Batam." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2022): 35-45.
- Btari Mariska Puwaamijaya, dkk., "Pengabdian Masyarakat Internasional: Membangun Koneksi Global, Volunteer Pariwisata, Pendidikan dan Kesehatan Internasional." *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 5, no. 1 (2024): 30-36.
- Eyre, D. (2016). *High Performance Learning: How to become a world class school* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315674476>
- Fadilah, Arif. "Manajemen Kerjasama Pondok Pesantren Bertaraf Internasional." *Manajemen Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Bonus Demografi* (2023): 123.
- Ferreira, Francisco HG, and Jérémie Gignoux. "The measurement of educational inequality: Achievement and opportunity." *The World Bank Economic Review* 28, no. 2 (2014): 210-246.

- Fios, Frederikus. "Menjadi Manusia Spiritual-Ekologis Di Tengah Krisis Lingkungan-Sebuah Review." *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)* 12, no. 1 (2019): 39-50.
- Geil, Marc A., and Jessica Greenwald. "An investigation of characteristics of effective global leaders." *Journal of Business & Industrial Marketing* 35, no. 10 (2020): 1505-1515.
- Hajisoteriou, Christina, and Panayiotis Angelides. *Globalisation of Intercultural Education*. Editor (s)(if applicable) and the Author (s), 2016.
- Jeka, Firdaus, Risnita Risnita, M. Syahran Jailani, and Asrulla Asrulla. "Kajian Literatur dalam Menyusun Referensi Kunci, State Of The Art, dan Keterbaharuan Penelitian (Novelty)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26466-26474.
- Mali, Matheus Gratiano. "Internasionalisasi kampus sebagai strategi perguruan tinggi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0." *Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik (JMPKP)* 2, no. 1 (2020), 68-78.
- Priyanka, Ellissa, and Dudy Heryadi. "Kerja Sama UNICEF dengan Indonesia dalam Mencapai Pendidikan Dasar Untuk Semua sebagai Tujuan Dua MDGs." *Padjadjaran Journal of International Relations* 2, no. 1 (2020): 68-83.
- Puspa, Celyna Isnaeni Septia, Dini Nur Oktavia Rahayu, and Muhamad Parhan. "Transformasi pendidikan abad 21 dalam merealisasikan sumber daya manusia unggul menuju indonesia emas 2045." *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023): 3309-3321.
- Ray, Adams, and Wu Margaret, eds. *PISA Programme for international student assessment (PISA) PISA 2000 technical report: PISA 2000 technical report*. oecd Publishing, 2003.
- Tjalla, Awaluddin. "The challenges of the 2020–2035 Indonesian education roadmap towards achieving world-class higher: a review." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 65-68.